

**EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DALAM UPAYA  
PENINGKATAN PERSONAL HYGIENE DI DESA ILIE  
KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

**HANDWASHING WITH SOAP (HWWS) EDUCATION TO  
IMPROVE PERSONAL HYGINE IN ILIE VILLAGE, ULE KAREN  
SUBDISTRICT, BANDA ACEH**

Phossy Vionica Ramadhana<sup>1</sup> dan Aryandi Darwis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

<sup>2</sup>Program Studi Kedokteran, Universitas Malikussaleh

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh

e-mail: \*phossy.vionica@unmuha.ac.id

**Abstract**

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang sederhana namun sangat efektif dalam mencegah penularan penyakit infeksi. Rendahnya praktik CTPS di masyarakat menjadi permasalahan saat ini. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya personal hygiene. Oleh sebab itu perlu adanya pembentukan kebiasaan sehat sejak dini khususnya pada anak-anak yang merupakan kelompok usia pembelajar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode ceramah melalui sosialisasi dan praktik CTPS melalui perlombaan. Dimana sasaran dalam kegiatan ini adalah anak sekolah dasar berjumlah 20 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dengan keikutsertaan sampai akhir kegiatan. Diharapkan dapat menggunakan metode yang lebih inovatif agar meningkatkan motivasi masyarakat dalam praktik pelaksanaan CTPS dalam pelaksanaan sehari-hari.

**Kata kunci:** Cuci Tangan Pakai Sabun, Personal Hygiene, Sekolah Dasar

**Abstrak**

*Handwashing with soap (CTPS) is a simple yet very effective public health intervention in preventing the transmission of infectious diseases. The low practice of CTPS in the community is a current problem. This is caused by a lack of knowledge and awareness of the importance of personal hygiene. Therefore, it is necessary to form healthy habits from an early age, especially in children who are the learning age group. The implementation of community service activities uses the lecture method through socialization and CTPS practice through competitions. Where the target in this activity is elementary school children totaling 20 participants. The results of the activity showed that participants had active participation during the activity. This is evidenced by their participation until the end of the activity. It is hoped that more innovative methods can be used to increase community motivation in practicing CTPS in daily activities.*

**Keywords:** *Washing Hands with Soap, Personal Hygiene, Elementary School*

## **1. PENDAHULUAN**

Kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya melalui praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benar. CTPS merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang sederhana namun sangat efektif dalam mencegah penularan penyakit infeksi, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Meskipun terbukti efektif dalam menurunkan angka kejadian penyakit, praktik CTPS masih belum menjadi kebiasaan sehari-hari bagi sebagian masyarakat Indonesia. Kebiasaan mencuci tangan sering dilakukan hanya dengan air saja, tanpa menggunakan sabun, dan tidak pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan, setelah dari toilet, setelah melakukan aktivitas di luar rumah, dan lainnya (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), praktik mencuci tangan pakai sabun dapat mengurangi risiko penyakit diare hingga 47% dan infeksi saluran pernapasan hingga 21% (World Health Organization, 2009). Di sisi lain, UNICEF juga menekankan bahwa CTPS merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang murah, sederhana, namun memiliki dampak signifikan terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian anak. Sayangnya, kebiasaan ini masih belum menjadi budaya yang melekat di masyarakat, terutama di daerah dengan keterbatasan informasi atau pemahaman mengenai pentingnya kebersihan tangan (UNICEF & WHO, 2020).

Desa Ilie di Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, merupakan salah satu wilayah yang masih memiliki tantangan dalam penerapan perilaku hidup bersih, terutama dalam aspek kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada waktu-waktu penting. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak warga termasuk anak-anak yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya CTPS sebagai bagian dari personal hygiene.

Permasalahan personal hygiene yang rendah tersebut dapat meningkatkan potensi terjadinya penyakit menular termasuk penyakit yang berbasis lingkungan

seperti diare, cacingan, infeksi kulit, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, praktik CTPS menjadi indikator penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di tingkat desa. Peningkatan personal hygiene secara umum juga sangat penting dalam konteks ketahanan kesehatan masyarakat, terlebih setelah adanya pandemi COVID-19 yang menekankan pentingnya sanitasi pribadi (UNICEF, 2021).

Rendahnya praktik CTPS di masyarakat dapat meningkatkan risiko penularan penyakit, terutama pada anak-anak dan kelompok rentan lainnya. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan meningkatkan beban pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi yang bersifat edukatif untuk menanamkan pentingnya CTPS sebagai bagian dari kebiasaan hidup bersih (Notoatmodjo, 2012).

Edukasi mengenai CTPS menjadi salah satu strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengubah perilaku masyarakat secara perlahan namun pasti. Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan institusi pendidikan lokal, informasi yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipraktikkan oleh masyarakat. Selain itu, edukasi yang berbasis komunitas akan memberikan rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap perubahan perilaku (Pratiwi, dkk., 2021.).

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis komunitas untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam menjaga kebersihan diri melalui CTPS. Dimana kegiatan edukasi ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Ilie secara keseluruhan. Selain itu, upaya ini juga sejalan dengan program nasional Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek kesehatan dan sanitasi yang layak.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada tanggal 12 Februari 2022. Kegiatan yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan praktik pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui media perlombaan, dengan sasaran anak Sekolah Dasar (SD). Dimana peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian sebanyak 20 peserta. Prosedur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada uraian berikut:

- 1) Mengurus administrasi dan perizinan pelaksanaan kegiatan
- 2) Melakukan koordinasi dengan perangkat gampong terkait peserta yang akan berpartisipasi
- 3) Melaksanakan pengabdian dengan melakukan sosialisasi, pemutaran video, serta pelaksanaan lomba praktik CTPS

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa alat dan bahan yang digunakan pada saat pelaksanaan sosialisasi yaitu LCD, laptop, dan sabun cuci tangan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan permasalahan awal yang ditemukan, yang menjadi permasalahan di Desa Ilie adalah tingginya permasalahan kesehatan berbasis penyakit Non Communicable Disease yaitu Hipertensi dan Diabetes Mellitus. Dengan tingginya kasus tersebut pada masa Pandemi Covid-19, di khawatirkan masyarakat di Desa Ilie memiliki risiko lebih besar terhadap Covid-19 dengan komorbid atau penyakit bawaan menjadi kelompok yang tergolong dalam kelompok rentan. Dimana komorbid menjadi penyebab terbanyak kematian pasien Covid-19.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang Gampong Gleh untuk Menciptakan Desa Sehat pada Masa Pandemi Covid-19. Tahapan pelaksanaan sosialisasi dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Tahapan persiapan

Tim melakukan proses administrasi yang terdiri dari koordinasi tempat pelaksanaan kegiatan dengan pihak perangkat gampong, penetapan peserta kegiatan

dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan protokol pelaksanaan kegiatan di Gampong tersebut.

## 2) Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi ke dalam tiga sesi. Sesi pertama, pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan edukasi langsung kepada anak sekolah dasar yaitu berupa penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya meningkatkan personal hygiene. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan interaktif agar materi mudah dipahami dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh peserta.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Terkait CTPS**

Sebagai bagian dari strategi edukatif, pelaksanaan pengabdian masyarakat juga dilengkapi dengan pemutaran video pendek yang menampilkan tata cara cuci tangan pakai sabun yang benar, waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, serta dampak positif dari perilaku hidup bersih terhadap kesehatan keluarga, dengan harapan visualisasi ini dapat memperkuat pemahaman dan menumbuhkan motivasi anak sekolah dasar untuk membiasakan diri melakukan CTPS secara rutin sejak dini.



**Gambar 2. Pemutaran Video Terkait CTPS**

Untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta, pelaksanaan pengabdian masyarakat juga diisi dengan kegiatan perlombaan praktik CTPS. Dimana peserta diminta mempraktikkan secara langsung langkah-langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar ketentuan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menguji pemahaman materi yang telah disampaikan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan agar kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dapat lebih mudah diinternalisasi terutama oleh anak-anak.



**Gambar 3. Pelaksanaan Lomba CTPS**

Setelah perlombaan praktik CTPS selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pengumuman pemenang lomba yang disambut dengan antusias oleh seluruh peserta yang hadir. Para pemenang diberikan hadiah sederhana berupa alat tulis sebagai bentuk apresiasi, dengan harapan dapat memotivasi peserta lain untuk terus menerapkan perilaku hidup bersih serta menjadikan momen ini sebagai pemicu tumbuhnya kesadaran akan pentingnya CTPS dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 4. Pemberian Hadiah Bagi Pemenang Lomba Praktik CTPS**

Sebagai penutup rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, seluruh peserta beserta tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan kenang-kenangan atas partisipasi aktif dalam edukasi dan lomba CTPS. Momen kebersamaan ini tidak hanya mempererat hubungan antara tim pengabdian dan anak-anak sekolah dasar di Desa Ilie, akan tetapi juga menjadi simbol komitmen bersama dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar.



**Gambar 5. Foto Bersama**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Selama pelaksanaan kegiatan, para peserta mengikuti seluruh rangkaian acara dengan antusiasme yang cukup baik. Terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, semangat saat mengikuti perlombaan, serta keseriusan dalam menyimak materi edukasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan

dan kesadaran yang mulai tumbuh terhadap pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan diri.

Penerapan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara rutin membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan (Ejemot-Nwadiaro, et al., 2015). Khususnya pelaksanaan edukasi CTPS yang dilakukan pada tingkat komunitas tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku higienis yang berkelanjutan. Ketika masyarakat mulai menerapkan CTPS pada waktu-waktu penting seperti sebelum makan dan setelah buang air, maka risiko penyebaran kuman melalui tangan dapat ditekan. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini tidak hanya melindungi individu, tetapi juga memberikan efek yaitu memperkuat ketahanan kesehatan lingkungan secara keseluruhan, terutama di daerah yang sebelumnya memiliki pemahaman rendah terhadap pentingnya personal hygiene (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Selain itu, penerapan edukasi CTPS juga berdampak positif terhadap pembentukan kebiasaan sehat sejak dini, terutama pada anak-anak dan remaja yang merupakan kelompok usia pembelajar. Melalui pendekatan edukatif yang dikemas secara menarik dan aplikatif, seperti simulasi dan perlombaan praktik mencuci tangan, peserta lebih mudah memahami dan menginternalisasi pentingnya menjaga kebersihan tangan (Curtis, et al., 2011). Hal ini menjadi investasi jangka panjang dalam upaya pembangunan kesehatan, karena perilaku yang terbentuk sejak usia dini cenderung bertahan hingga dewasa. Dengan demikian, edukasi CTPS bukan hanya berperan dalam pencegahan penyakit, tetapi juga dalam pembentukan generasi yang sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan pribadi (UNICEF, 2021; Kementerian Kesehatan RI., 2020).

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi terkait pelaksanaan personal hygiene dengan melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng



Kota Banda Aceh dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Dengan terlaksananya sosialisasi yang bukan hanya memberikan edukasi terkait CTPS, akan tetapi juga memaparkan video edukatif diharapkan dapat memudahkan peserta lebih memahami dalam praktik pelaksanaannya. Serta dilakukannya lomba pelaksanaan CTPS pada anak sekolah dasar untuk melihat sejauh mana peserta memahami praktik pelaksanaan CTPS tersebut dalam peningkatan personal hygiene dan antusias dalam penerapan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. SARAN

Diharapkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan bisa menggunakan metode yang lebih inovatif agar meningkat motivasi masyarakat dalam praktik pelaksanaan CTPS dalam pelaksanaan sehari-hari.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat gampong, kader, serta tenaga kesehatan yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Curtis, V., Schmidt, W., Luby, S., Florez, R., Touré, O., & Biran, A., 2011, *Hygiene: New Hopes, New Horizons*, The Lancet Infectious Diseases, 11(4), 312–321.
- Ejemot-Nwadiaro, R. I., Ehiri, J. E., Arikpo, D., Meremikwu, M. M., & Critchley, J. A., 2015, *Hand Washing Promotion for Preventing Diarrhoea*, Cochrane Database of Systematic Reviews.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI., 2020, *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga*.
- Kementerian Kesehatan RI., 2020, *Panduan PHBS Anak Usia Sekolah dan Remaja*.

- Notoatmodjo, S., 2012, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D. A., Sari, M., 2021, *Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Pencegahan Penyakit Menular di Sekolah Dasar*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5, No. 2, p.p. 45–52.
- UNICEF & WHO, 2020, *Hand Hygiene for All: a Call to Action for World Hand Hygiene Day*, Geneva: World Health Organization.
- UNICEF, 2021, *Hand Hygiene for All Initiative: Improving Hygiene for Better Health Outcomes*.
- UNICEF, 2021, *Hand Hygiene for Children: A Key to a Healthy Future*.
- World Health Organization, 2009, *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*, Geneva: WHO Press.